

TAJUK RENCANA

Penyebab Harga Pangan di Atas HET

SEPERTI sudah menjadi tradisi, setiap memasuki Ramadan dan menjelang Idul Fitri, sejumlah harga komoditas pangan mengalami kenaikan signifikan. Selagi kenaikan harga masih dalam batas wajar, mungkin masyarakat tak perlu risau, namun kalau sudah melebihi batas kewajaran, pemerintah harus melakukan intervensi, baik lewat mekanisme operasi pasar maupun subsidi.

Selama ini ada penilaian harga naik karena permintaan masyarakat meningkat, sedang persediaan barang relatif sama atau tidak bertambah. Dalam hukum ekonomi, itu fenomena yang wajar. Namun, kita juga tak boleh mengabaikan faktor lain yang menyebabkan kenaikan harga. Selain faktor iklim atau cuaca, bisa jadi karena ada kecurangan dalam bisnis, misalnya penimbunan. Hal yang disebut terakhir ini mestinya mendapat perhatian serius pemerintah karena sangat merugikan masyarakat.

Sekadar gambaran, berdasarkan temuan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), sejumlah komoditas bahan pangan menjelang Ramadan dijual di atas harga eceran tertinggi (HET). Itu didasarkan pada hasil survei 17 komoditas pangan yang dilakukan di pasar modern dan tradisional di tujuh kantor wilayah KPPU di Medan, Lampung, Bandung, Surabaya, Samarinda, Makassar dan Yogyakarta. Sedang 17 komoditas yang dipantau antara lain beras, telur ayam, daging ayam, daging sapi, bawang putih, bawang merah, cabai merah, cabai rawit dan minyak goreng curah (KR 5/3).

Dari 17 komoditas tersebut, delapan di antaranya harga jualnya di atas HET dan harga acuan penjualan (HAP). Dua komoditas yang paling jauh penyimpangannya dari

HET dan HAP adalah telur ayam dan cabai rawit. Termasuk di Yogyakarta, dua komoditas tersebut mengalami kenaikan harga cukup signifikan. Hal ini mendorong pemerintah daerah untuk terus melakukan pengawasan agar harga di pasaran stabil.

Kita setuju dengan operasi pasar (OP) untuk menstabilkan harga, namun itu hanya bersifat sementara. Selanjutnya, harus dicari akar masalahnya dan solusi yang tepat agar harga kembali stabil tanpa harus dilakukan operasi pasar. Inilah pentingnya peran KPPU untuk memantau ada tidaknya kecurangan bisnis. Bila ada indikasi ke arah itu, segera diambil tindakan tegas. Pengusaha yang menaikkan harga komoditas pangan di atas HET dapat dikenai sanksi administratif.

Di samping itu, masyarakat juga jangan panik buying. Di Yogyakarta misalnya, ketersediaan komoditas pangan seperti beras, sangat mencukupi, bahkan hingga tiga bulan ke depan. Berkenaan itu, pemerintah daerah harus terus melakukan pengawasan agar harga komoditas pangan ini tetap terkendali dan tidak melampaui HET maupun HAP. Jadi, mengingat produksi pangan mencukupi, kiranya tidak ada alasan untuk menaikkan harga.

Kita juga berharap tidak ada pengusaha yang mencari untung di tengah kesempitan masyarakat, misalnya dengan melakukan penimbunan barang kebutuhan pokok. Tindakan tersebut sudah masuk kategori pidana, sehingga aparat penegak hukum harus memprosesnya. Lebih dari itu, butuh kesadaran masyarakat untuk hidup hemat. Dalam konteks program kemandirian pangan, masyarakat antara lain bisa memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami tanaman produktif. □ - d

'Blending' vs Oplos Pertalite dan Pertamina



ISU korupsi di Pertamina, khususnya dugaan pengoplosan Pertamina dengan Pertalite, menjadi perhatian publik. Masyarakat umum menjadi khawatir dan merasa tertipu:

Membeli Pertamina yang lebih mahal ternyata isinya Pertalite. Benarkah demikian?

Beda Pertalite dan Pertamina

Secara umum, komposisi kimia BBM Pertalite dan Pertamina hampir sama, yaitu campuran berbagai senyawa hidrokarbon C4 ñ C14, terutama alkana (parafin), olefin, naftena, dan aromatik, dengan tambahan aditif untuk meningkatkan performa dan efisiensi pembakaran.

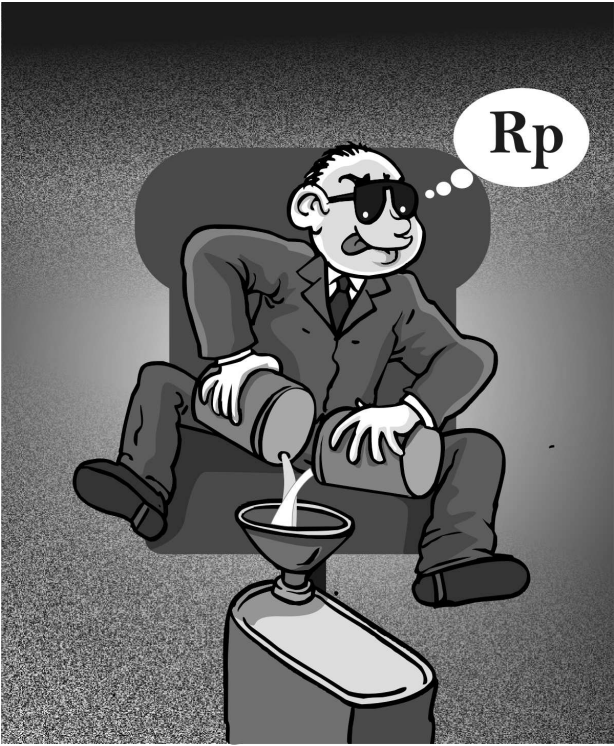
Perbedaan Pertalite dan Pertamina terletak pada persentase komponen senyawa kimia di dalamnya. Pertalite terdiri dari beberapa jenis hidrokarbon alkana (paraffin) ±40-50%, naftena (sikloalkana) 10-20%, olefin (alkena) 5-10%, aromatik 20-30%, dan bahan aditif oksigenat 1-3%, yaitu MTBE (*Methyl Tertiary Butyl Ether*) atau etanol. Pertamina hampir sama dengan Pertalite, tetapi mengandung lebih banyak jenis hidrokarbon dengan angka oktan lebih tinggi dan lebih sedikit kandungan olefin.

Pertalite dan Pertamina juga dibedakan berdasarkan angka oktan (*Octane Number*). Angka oktan menunjukkan seberapa besar ketahanan bahan bakar terhadap *knocking* (detonasi) pada mesin pembakaran internal. Semakin tinggi angkanya, semakin baik bahan bakar dalam menahan *knocking*, yang berarti makin bagus kualitasnya. Di antara ukuran angka oktan yang populer adalah RON (*Research Octane Number*). Makin tinggi RON berarti makin tinggi angka oktan.

Saat ini di SPBU Pertamina tersedia Pertalite (RON 90), Pertamina (RON 92), dan Pertamina Turbo (RON 95 ñ 98). Pemilihan BBM dengan RON yang sesuai dapat meningkatkan efisiensi bahan bakar dan menjaga performa mesin. Angka oktan dapat ditingkatkan

Totok E Suharto

dengan bahan aditif seperti MTBE. Dulu pernah digunakan bahan aditif TEL (*Tetra Ethyl Lead*), tetapi sudah dilarang penggunaannya karena kandungan partikel logam timbal (*lead*) dalam TEL mencemari lingkungan dan berbahaya bagi kesehatan. Sebagai alternatif, etanol dapat untuk menggantikan MTBE. Penyampuran bahan aditif tertentu ke dalam BBM untuk meningkatkan performa BBM merupakan proses normal dan legal di kilang minyak bumi.



KR-JOKO SANTOSO

'Blending' vs Oplos BBM

Pengolahan minyak bumi mentah menjadi bahan bakar seperti Pertalite dan Pertamina di kilang minyak melibatkan berbagai proses teknik kimia yang kompleks. Proses pertama adalah distilasi atmosferik untuk memisahkan minyak mentah menjadi beberapa fraksi berdasarkan titik didihnya. Produknya berupa gas seperti LPG, nafta (bensin mentah, cikal bakal Pertalite dan Pertamina), kerosin (bahan bakar jet & minyak tanah), diesel (solar), dan residue (seperti aspal & minyak bakar).

Tahap selanjutnya adalah proses *cracking & reforming*. *Cracking* untuk memecah molekul hidrokarbon rantai panjang menjadi rantai karbon lebih pendek seperti nafta dan gasoline. *Teknologi* yang digunakan adalah *Fluid*

Catalytic Cracking dan *Hydrocracking*. Proses *Catalytic reforming* untuk merombak struktur hidrokarbon dan meningkatkan angka oktan. Produk *reforming* ini disebut *reformate*, yang memiliki angka oktan tinggi dan menjadi komponen utama Pertalite dan Pertamina. Selanjutnya dilakukan *Hydrosulfurization (HDS)* untuk menghilangkan sulfur.

Tahap terakhir adalah *blending*. Hasil *reformate* dari berbagai unit dikombinasikan dalam tahap *blending* untuk memenuhi spesifikasi Pertalite dan Pertamina. Pertalite (RON 90) mempunyai komponen utama: reformate, isomerate, dan alkilat yang di *blending*. Pertamina (RON 92-95) mengandung lebih banyak reformate dibanding Pertalite, sehingga memiliki angka oktan lebih tinggi. Jadi pada pengolahan minyak bumi di kilang memang ada proses *blending*, tetapi bukan dengan cara mengoplos Pertalite dan Pertamina.

Isu *blending* atau mengoplos Pertalite menjadi Pertamina dalam kasus korupsi di Pertamina menjadi isu liar di masyarakat akhir ini. Penjelasan pihak Pertamina di media dan raker di DPR belum cukup *clear*. Dugaan yang terjadi sebenarnya mungkin para tersangka mengimpor BBM kualitas RON 90 setara Pertalite dengan harga RON 92 atau dijual sebagai BBM RON 92 - 95 setara Pertamina. Jika ini yang terjadi, maka jelas itu tindakan *fraud*. (*)-d

*)**Totok E Suharto**, dosen Prodi Teknik Kimia FTI Universitas Ahmad Dahlan.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN**: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama**: Imam Satriyadi, SH.

Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.

Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.

Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.

Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.

Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE

Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab**: Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi**: Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugianto, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana**: Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi**: Ngabdul Wakid. **Redaktur**: Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer**: Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis** : Joko Santoso SnN, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi**: Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklanlkr23@yahoo.com, iklanlkr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail**: naskahkr@gmail.com. **Radio** : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi**: Ir Ita Indirani.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Manajemen Pengetahuan Kunci Inovasi Dunia Pendidikan



GLOBAL-ISASI yang kian kompleks menuntut inovasi sebagai elemen utama bagi kemajuan bangsa, termasuk Indonesia. Dalam menghadapi tantangan ini, sektor pendidikan memegang peranan vital dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mendorong inovasi relevan dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini, manajemen pengetahuan (*knowledge management*) memiliki peran penting sebagai faktor pendukung dalam menciptakan inovasi yang berkelanjutan di dunia pendidikan.

Manajemen pengetahuan dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengelola proses-proses terkait penciptaan, penyimpanan, distribusi, dan penerapan pengetahuan dalam suatu organisasi atau institusi. Dalam konteks pendidikan, manajemen pengetahuan berfokus pada pengelolaan pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik, siswa, dan lembaga pendidikan itu sendiri. Tujuan utamanya untuk memastikan pengetahuan yang ada dapat diakses, digunakan, dan dikembangkan secara efektif untuk mendukung tujuan pendidikan.

Salah satu tantangan terbesar dalam dunia pendidikan Indonesia adalah kesenjangan kualitas antara daerah perkotaan dan pedesaan. Ketidakmerataan akses terhadap sumber daya pendidikan, informasi, dan teknologi menjadi hambatan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan. Manajemen pengetahuan dapat memainkan peran penting dalam mengatasi kesenjangan ini dengan memastikan pengetahuan yang ada dapat dibagikan dan diakses oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Dengan sistem manajemen pengetahuan yang efisien, lembaga pendidikan dapat menciptakan saluran distribusi pengetahuan yang lebih merata, sehingga mengurangi ketimpangan kualitas pendidikan di berbagai daerah.

Selain itu, pendidikan juga perlu beradaptasi dengan cepat terhadap peruba-

Oscar Chrismadian Noventa

han yang terjadi di luar sektor pendidikan, terutama dalam bidang teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara orang belajar, mengakses informasi, dan berinteraksi. Karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam mengelola dan menyebarkanluaskan pengetahuan. Manajemen pengetahuan yang efektif akan memastikan teknologi digunakan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran, baik melalui platform pembelajaran daring, aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, maupun akses terhadap materi pembelajaran yang bersifat global. Teknologi juga memungkinkan kolaborasi antara pendidik, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Inovasi dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada metode pembelajaran yang diterapkan. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) merupakan contoh inovasi yang dapat diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga diberi kesempatan terlibat dalam penyelesaian masalah nyata yang relevansinya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Manajemen pengetahuan berperan penting dalam menyediakan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan proyek-proyek tersebut, serta dalam mengelola kolaborasi antara siswa, pendidik, dan pihak eksternal lainnya, seperti sektor industri atau masyarakat.

Selain itu, manajemen pengetahuan juga dapat menjembatani kesenjangan antara kurikulum yang diajarkan di lembaga pendidikan dan kebutuhan dunia industri. Kurikulum sering kali tidak sepenuhnya

nya sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja, yang menyebabkan lulusan kurang siap menghadapi tantangan dunia profesional. Dengan memanfaatkan manajemen pengetahuan, lembaga pendidikan dapat membangun kemitraan dengan sektor industri untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan tenaga kerja. Kolaborasi ini tidak hanya akan memastikan lulusan siap menghadapi dunia kerja, tetapi juga memberi kontribusi terhadap perkembangan industri yang berbasis inovasi.

Secara keseluruhan, manajemen pengetahuan adalah komponen penting yang mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang inovatif dan adaptif. Dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045, pendidikan harus bertransformasi menjadi lembaga yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong penerapan pengetahuan untuk menciptakan solusi-solusi inovatif yang dapat memecahkan berbagai tantangan yang dihadapi bangsa. Manajemen pengetahuan yang efektif akan memungkinkan lembaga pendidikan membangun kapasitas inovatif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global dan memastikan keberlanjutan pembangunan Indonesia. (*)-d

*)**Oscar Chrismadian Noventa SE MSc**, Dosen Departemen Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pojok KR

Banjir 1-4 meter rendam Jadetabek, kiriman dari Bogor.
- **Ramai-ramai menyalahkan Bogor.**

Pengawasan tata kelola migas perlu diperketat.
- **Pengawasnya juga perlu diawasi.**

Temuan KPPU, mayoritas bahan pangan dijual di atas HET.
- **Perlu diungkap sumber masalahnya.**

Berabe